

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Di dalam model yang baik tidak terdapat heterokedastisitas apapun. Dalam uji heterokedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heterokedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) dari pengecualian (Gujarati, 2006).

Tabel 5.1.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-0.290497	0.6266
LOG(TK)	0.053178	0.3198
LOG(INV)	-0.014154	0.0918
LOG(PAR)	-0.003689	0.8133

Sumber: Lampiran (1)

Dari table 5.1. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas tingkat, tenaga kerja, investasi dan pariwisata masing-masing adalah 0.3198, 0.0918, 0.8133 > 0,05 sehingga terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tidak mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas pada penelitian.

Tabel 5.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

	TK	INV	PAR
TK	1.000000	0.808813	0.834165
INV	0.808813	1.000000	0.883936
PAR	0.834165	0.883936	1.000000

Sumber: Lampiran (2)

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasinya antar variabel independen tidak lebih dari 0,9 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah terjadi masalah multikolinearitas.

B. Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antar lain model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Dari tiga regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM), maka terlebih dahulu kita menggunakan uji chow dan uji hausman.

1. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang pertama kali dilakukan, yang bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan yaitu *Fixed Effect Model* atau *common effect*.

H_0 : *Random effect*.

H_1 : *Fixed Effect*

Apa bila hasil *chi-square* kurang dari alpha 5% maka H_0 di tolak.

Sehingga, model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi fixed adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistik	d.f	Probabilitas
Cross-section F	63.951783	(10,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.635858	10	0.0000

Sumber : lampiran (3)

Pada tabel 5.3. dapat dilihat probabilitas *chi-square* sebesar 0,000, atau $0,000 < 5\%$ sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya di gunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* atau *metode fixed effect*. Jika hasil yang ditunjukkan oleh uji hausman menyatakan bahwa menerima H_0 maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. sedangkan jika hasilnya menyatakan bahwa menolak H_0 maka model yang terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman yang ditunjukkan oleh tabel 5.4.

Tabel 5.4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Probabilitas
Cross-section random	19.809222	3	0,0002

Sumber: Lampiran (4)

Pada tabel 5.4. dapat di lihat probabilitas chi-square sebesar 0,0031 atau < dari 5% sehingga dapat di simpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

C. Analisis Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik, selengkapnya di jelaskan pada tabel berikut;

Tabel 5.5.
Hasil Estimasi *Fixed Effect* Dan *Random Effect*

Variabel Dependen : PDRB	Model	
	Fixed	Random
Koefisien (C)	10.29848	6.421534
Standar error	1.494878	1.052237
Prob	0.0000	0.0000
t-statistik	6.889177	6.102743
(TK) Tenaga Kerja (X1)	0.297367	0.625276
Standar error	0.132965	0.095818
Probabilitas	0.0329	0.0000
t-statistik	2.236435	6.525636
(INV) Investasi (X2)	0.059688	0.065546
Standar error	0.020554	0.020423
Probabilitas	0.0069	0.0026
t-statistik	-0.631940	3.209349
(PAR) Pariwisata (X3)	-0.024753	0.021866
Standar error	0.039169	0.037713
Probabilitas	0.5322	0.5653
t-statistik	-0.631940	0.579800
R²	0.993614	0.513360
F-statistik	359.0496	14.06545
Prob(f-stat)	0.000000	0.000002
Durbin-Watson stat	1.018303	0.901167

Sumber: Lampiran (5 & 6)

Berdasarkan uji spesifikasi model diatas, dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji chow dan uji husman. keduanya menyatakan untuk menggunakan *fixed ffect model* dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

D. Hasil Data Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian sebetulnya, model telah lolos uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak menunjukkan tanda bias. Berikut adalah hasil estimasinya :

Tabel 5.6.
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel dependent : PDRB	Fixed Effect Model
Koefisien (C)	10.29848
Standar error	1.494878
Prob	0.0000
t-statistik	6.889177
(TK) Tenaga Kerja (X1)	0.297367
Standar error	0.132965
Probabilitas	0.0329
t-statistik	2.236435
(ISI) Investasi (X2)	0.059688
Standar error	0.020554
Probabilitas	0.0069
t-statistik	-0.631940
(PAR) Pariwisata (X3)	-0.024753
Standar error	0.039169
Probabilitas	0.5322
t-statistik	-0.631940
R²	0.993614
F-statistik	359.0496
Prob(f-stat)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.018303

Sumber: Lampiran (5)

Dari hasil estimasi model diatas, maka selanjutnya dibuat model analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Maluku yang disimpulkan dengan persamaan berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1\text{LOGTK} + \beta_2\text{LOGINV} + \beta_3\text{LOGPAR} + \text{et}$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

LOGTK = Jumlah Tenaga Kerja

LOGINV = Investasi

LOGPAR = Sektor Pariwisata

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1\text{LOGTK} + \beta_2\text{LOGINV} + \beta_3\text{LOGPAR} + \text{et}$$

$$\text{PDRB} = 10.29848 + 0.297367\text{LOGTK} + 0.059688\text{LOGINV} + -0.024753\text{LOGPAR} + \text{et}$$

β_0	Nilai 10.29848 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Jumlah Tenaga Kerja, Investasi dan Pariwisata) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 10.29848 %.
β_1	Nilai 0.297367 dapat diartikan bahwa ketika jumlah tenaga kerja naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.297367% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.
β_2	Nilai 0.059688 dapat diartikan bahwa ketika investasi naik atau bertambah 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0.059688% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.
β_3	Nilai -0.024753 dapat diartikan bahwa ketika pariwisata naik 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar - 0.024753% dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

Dari tabel 5.6, maka dapat dibuat model analisis panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) di 11 (sebelas belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku yang interpretasi sebagai berikut:

$$\text{LOG(PDRB_MTB)} = -0.245296968643 + 10.2984764522 + 0.297367119101 * \text{LOG(TK_MTB)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_MTB)} - 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_MTB)}$$

$$\text{LOG(PDRB_MBD)} = -0.602951802634 + 10.2984764522 + 0.297367119101 * \text{LOG(TK_MBD)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_MBD)} - 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_MBD)}$$

$$\text{LOG(PDRB_MALRA)} = -0.0524134040021 + 10.2984764522 + 0.297367119101 * \text{LOG(TK_MALRA)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_MALRA)} - 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_MALRA)}$$

$$\text{LOG(PDRB_MALTENG)} = 0.625992287453 + 10.2984764522 + 0.297367119101 * \text{LOG(TK_MALTENG)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_MALTENG)} - 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_MALTENG)}$$

$$\text{LOG(PDRB_BURU)} = -0.336167360157 + 10.2984764522 + 0.297367119101 * \text{LOG(TK_BURU)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_BURU)} - 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_BURU)}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_BURSEL)} &= -0.608653696075 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_BURSEL)} + \\ &0.0596877681258 * \text{LOG(INV_BURSEL)} - \\ &0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_BURSEL)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_KEPARU)} &= 0.144018993862 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_KEPARU)} + \\ &0.0596877681258 * \text{LOG(INV_KEPARU)} - \\ &0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_KEPARU)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_SBB)} &= -0.140741667193 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_SBB)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_SBB)} - \\ &0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_SBB)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_SBT)} &= 0.107398101292 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_SBT)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_SBT)} - \\ &0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_SBT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_AMBON)} &= 1.22249324326 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_AMBON)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_AMBON)} \\ &- 0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_AMBON)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDRB_TUAL)} &= -0.113677727157 + 10.2984764522 + \\ &0.297367119101 * \text{LOG(TK_TUAL)} + 0.0596877681258 * \text{LOG(INV_TUAL)} - \\ &0.0247525986503 * \text{LOG(PAR_TUAL)} \end{aligned}$$

Sumber: Lampiran (8)

Tabel 5.7.
Adanya Pengaruh *Cross-Section* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Maluku

Kabupaten	Nilai koefisien	Kabupaten	Nilai koefisien
	+		-
MALTENG	0.625992287453	MTB	-0.245296968643
KEPARU	0.144018993862	MBD	-0.602951802634
SBT	0.107398101292	MALRA	-0.0524134040021
AMBON	1.22249324326	BURU	-0.336167360157
		BURSEL	-0.608653696075
		SBB	-0.140741667193
		TUAL	-0.113677727157

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada 4 (empat) kabupaten/kota yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku di antaranya Kabupaten/Kota Malteng, Keparu, SBT dan Ambon. Dan kabupaten lainnya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku diantaranya Kabupaten/Kota MTB, MBD, Malra, Buru, Bursel, SBB dan Tual.

E. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Dari hasil olah data Jumlah tenaga kerja, investasi dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku periode 2012-2015. Berdasarkan tabel 5.6. menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.993614 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) provinsi Maluku 99,36 % di pengaruhi oleh

jumlah tenaga kerja, investasi dan sektor pariwisata, sedangkan 0,64 % di pengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

2. Uji Signifikasi Variabel Secara Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 7.0, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000, dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel jumlah tenaga kerja, investasi dan sektor pariwisata secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di provinsi Maluku.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka $H_0 =$ diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Tabel 5.8.
Uji statistik t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Standar Prob
Jumlah Tenaga kerja	0.297367	0.0329	5%
Investasi	0.059688	0.0069	5%
Sektor Pariwisata	-0.024753	0.5322	5%

Sumber: Lampiran (5)

a. Pengaruh Variabel Jumlah Tenaga kerja Terhadap PDRB

Hasil menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.297367 dan memiliki probabilitas sebesar $0.0329 < 0,05\%$ yang artinya variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku.

b. Pengaruh Investasi Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Investasi memiliki koefisien regresi senilai 0.059688 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0069 < 0,05\%$ yang artinya variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku.

c. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB

Hasil uji statistic sektor pariwisata menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0.024753 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.5322 > 0,05\%$ yang artinya variabel sector pariwisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku.

F. Pembahasan/Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model di atas maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (jumlah tenaga kerja, investasi dan sektor pariwisata) terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Maluku yang di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien Jumlah Tenaga kerja di provinsi Maluku sebesar 0.297367, hal ini berarti apabila Jumlah Tenaga kerja naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 0.297367 persen, tenaga kerja memiliki pola hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku, dengan probabilitas sebesar $0.0329 < 0,05\%$, yang berarti Jumlah Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Maluku.

Tabel 5.9.
Jenis lapangan Pekerjaan utama di Maluku Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Bekerja
Pertanian,kehutanan, perburuan dan perikanan	578714
Indutri pengolahan	40496
Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel	160798
Jasa kemasyarakatan	245784
Lainnya	177510

Sumber : BPS Maluku Dalam Angka 2015

Tabel 5.9. bahwa jumlah tenaga kerja positif karena 50% lebih tidak bergantung pada Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Walaupun jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut sebesar 578714, dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Maluku. Jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku dapat diketahui bahwasanya jumlah tenaga kerja berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

2. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien Investasi di provinsi Maluku sebesar 0.297367, hal ini berarti apabila Investasi naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 0.297367 persen, Investasi memiliki pola hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku, dengan probabilitas sebesar $0.0329 < 0,05\%$, yang berarti Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku.

Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Maluku. Penelitian saya ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penanaman modal asing dan penanam modal dalam negeri itu bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Daerah Provinsi Maluku dan juga

seperti kita ketahui investasi merupakan pemasukan terpenting bagi suatu daerah dan disisi lain investasi dapat memberikan daya saing industri ekspor.

Investasi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan juga bisa menurunkan jumlah pengangguran suatu wilayah. Seperti misalnya penanaman modal asing dalam jangka pendek bisa menguntungkan pertumbuhan ekonomi. Investasi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, namun ditinjau dari jangka panjang maka investasi tidak sepenuhnya menguntungkan negara atau wilayah tersebut akan tetapi menguntungkan negara yang mengeluarkan investasi.

3. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku

Berdasarkan uji statistik yang diperoleh bahwa nilai koefisien Pariwisata di provinsi Maluku sebesar -0.024753 , hal ini berarti apabila Pariwisata naik 1 jiwa maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar -0.024753 persen. Sektor Pariwisata memiliki pola hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku. Probabilitas sektor pariwisata hanya mencapai nilai sebesar $0.5322 > 0,05\%$, maka sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Maluku. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis saya yang dimana pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi maluku, mungkin karena beberapa faktor-fakotr yang

mempengaruhi sehingga sektor pariwisata memiliki pola negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku.

Akan tetapi Provinsi Maluku merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang belum didukung dengan infrastruktur pelabuhan dan bandar udara yang memadai. Minimnya sarana transportasi yang menghubungkan berbagai kepulauan di Maluku masih menjadi masalah utama yang menghambat jalannya sektor pariwisata setempat. Bandar Udara Pattimura yang terletak di Pulau Ambon merupakan satu-satunya Bandar Udara terbesar yang menjadi pintu masuk ke Provinsi Maluku dengan frekuensi penerbangan relatif rendah. Sementara meskipun Maluku ditetapkan sebagai DPN, namun Bandara Ngurah Rai – Bali sebagai DPN utama nasional, penerbangan langsung ke Maluku hanya 4 kali penerbangan langsung per hari yang dilayani oleh 2 maskapai, dengan jadwal keberangkatan tengah malam. Selain itu, interkoneksi antar pelabuhan di Kepulauan Maluku juga belum lancar hanya sekitar 3 kali seminggu.

Selain itu juga faktor yang lain yaitu minimnya anggaran untuk kegiatan promosi terhadap wisata yang ada di provinsi Maluku ini, sehingga promosi yang dilakukan hanya seadanya saja padahal promosi untuk bidang pariwisata sangatlah penting untuk memperkenalkan pariwisata di provinsi Maluku sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke Maluku